

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, *OPERATING LEVERAGE*,
DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

(Skripsi)

Oleh

Ribka Rumiris Sihaloho
NPM 1716051057



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, *OPERATING LEVERAGE*, DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020

Oleh

RIBKA RUMIRIS SIHALOHO

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh dari *non performing loan*, *operating leverage*, dan *financial leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *sampling purposive* dan diperoleh sebanyak 7 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda model panel data dengan alat analisis menggunakan *Eviews 11*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, *operating leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan *financial leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : *Non Performing Loan*, *Operating Leverage*, *Financial Leverage*, dan Kinerja Keuangan Perusahaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF NON PERFORMING LOAN, OPERATING LEVERAGE, AND FINANCIAL LEVERAGE ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKING SECTOR COMPANIES LISTED ONE THE STOCK EXCHANGE INDONESIA IN 2016-2020

By

RIBKA RUMIRIS SIHALOHO

This study aims to analysis whether or not there is an effect of non performing loans, operating leverage, and financial leverage on the financial performance of companies in the banking sector. This sampling technique in this study was using the purposive sampling method and obtained as many as 7 banking sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange during 2016 to 2020. This study uses multiple regression analysis techniques panel data model with analysis tools using Eviews 11. The results of this study indicate that non performing loans have a positive and significant effect on the company's financial performance, operating leverage has a positive and significant effect on the company's financial performance, and financial leverage has a negative and insignificant effect on the company's financial performance.

Keyword : Non Performing Loan, Operating Leverage, Financial Leverage, and Company's Financial Performance.

**PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, *OPERATING LEVERAGE*, DAN
FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

Oleh

Ribka Rumiris Sihaloho

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi

**: PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*,
OPERATING LEVERAGE, DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020**

Nama Mahasiswa

: Ribka Rumiris Sihaloho

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1716051057

Jurusan

: Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B
NIP 19690223/199903 1001

Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B
NIP 19851215 200812 2 002

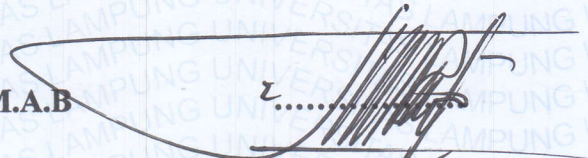
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.
NIP 19740918200112 1 001

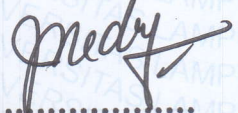
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

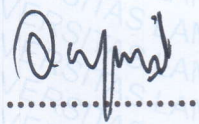
Ketua : Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B



Sekretaris : Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B



Penguji : Damayanti, S.A.N., M.A.B



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 01 September 2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 20 September 2021
Yang membuat pernyataan,



Ribka Rumiris Sihaloho
NPM 1716051057

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Ribka Rumiris Sihaloho merupakan anak kedua dari bersaudara yang lahir pada tanggal 01 Juli 1999 di Pringsewu. Penulis merupakan anak kedua yang dilahirkan dari pasangan Bapak Ladin Sihaloho (Alm) dan Ibu Lili Suryani, S.Pd. Penulis mempunyai seorang saudara laki-laki yang berumur 24 tahun bernama Kevin Gideon Sihaloho.

Hingga saat ini, penulis telah menempuh pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) di TK Fransiskus Pringsewu pada tahun 2004-2005. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Fransiskus Pringsewu dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan jenjang menengah pertama di SMP Xaverius Pringsewu dan lulus pada tahun 2014. Di tahun 2017, penulis telah menyelesaikan pendidikannya pada jenjang menengah atas di SMA Negeri 1 Pringsewu.

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswi di jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswi, penulis pernah bergabung dalam organisasi yaitu Paduan Suara Mahasiswa (PSM) di tahun 2017-2018.

Pada tahun 2020, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kibang Pacing, Kecamatan Menggala Timur, Kabupaten Tulang Bawang dan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Zbeef Indonesia.

MOTTO

“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan ke luar, sehingga kamu dapat menanggungnya.”

-1 Korintus 10:13-

PERSEMBAHAN

Dalam nama Tuhan Yesus

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa

Penulis persembahkan Karya kecil ini kepada

“Kedua orangtua saya, Bapak Ladin Sihaloho (Alm) dan Ibu Lili Suryani yang sampai saat ini telah membesarkan, membimbing, mendidik, mendoakan setiap langkah saya, dan memberikan dukungan serta kasih sayang yang berlimpah kepada saya. Saya hanya bisa mengucapkan kata terimakasih yang tiada hentinya kepada kalian dan akan terus berusaha untuk membahagiakan kalian. Saya sangat bersyukur atas keberadaan kalian sebagai orangtua saya.”

Abang dan seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan pendidikan saya.

Para dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk saya dengan memberikan bantuan, masukan, dan solusi serta membagikan ilmunya kepada saya untuk bekal di masa depan.

Almamaterku yang sangat kubanggakan

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh *Non Performing Loan, Operating Leverage, dan Financial Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, arahan, saran, dan motivasi yang sifatnya mendukung dari berbagai belah pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si, selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Robi Cahyadi, S.IP., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc., selaku ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S. Sos., M.A.B., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

7. Bapak Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan sabar, memberikan saran dan masukannya kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
8. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan saran dan masukan, serta memberikan solusi pada saat penulis kurang paham dan bingung selama proses bimbingan.
9. Ibu Damayanti, S.A.N., M.A.B., selaku Dosen Penguji Utama yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan saran dan masukan yang sifatnya mendukung untuk skripsi penulis.
10. Bapak Drs. A. Efendi, M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
11. Seluruh dosen dan staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang sudah membantu dan membagikan ilmunya kepada penulis.
12. Ibu Mertayana dan Bang Reza selaku staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang telah memberikan bantuan kepada penulis saat proses penyelesaian skripsi ini.
13. Terkhusus Mamaku yang paling cantik yang sudah dengan sabar merawat dan membesarkanku sampai saat ini. Beribu terimakasih ku ucapkan untuk segala sesuatu yang telah dilakukan untukku. Terimakasih telah berjuang sendirian untuk menyekolahkan ku sampai ke jenjang perguruan tinggi dan selalu mendoakan dalam setiap langkahku. Memang benar, kasih Ibu tak terhingga sepanjang masa.
14. Untuk Bapakku yang saat ini sudah berada di surga. Terimakasih banyak telah memberikan kenangan yang indah pada saat aku kecil. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang diberikan sampai aku berusia 10 tahun.
15. Saudara kandungku, abangku satu-satunya, Kevin Gideon Sihaloho yang selalu jadi *partner* berantem kalau di rumah. Terimakasih atas doa, dukungan, dan jajanan yang diberikan. Semoga Bangpin sukses selalu.
16. Untuk Esa Pratama, terimakasih telah menemani dari awal semester 5 sampai saat ini. Terimakasih udah mau dengerin keluh kesah selama ngerjain skripsi. *Partner* yang selalu bikin kesel tapi paling mau direpotin buat anterin aku

kesana kesini, nemenin bimbingan bahkan sampai nemenin ke rumah dosen.
Doa terbaik selalu untukmu.

17. Untuk *partner* yang selalu ikutin aku kos dimana yaitu Mba Indruy. Makasih telah menemaniku dalam duka dan duka (tidak pernah suka wkwk). Temen dari jaman SMA yang selalu jadi temen kabur ekskul bahkan dibawa sampai kuliah. Makasih sudah jadi mba yang galak. Selamat mencari “kakak” yang selalu kamu dambakan yaa mba..
18. Untuk *The Girls* Cokyah, Ncip, Dele, dan Irom, terimakasih sudah jadi *partner* nge-grab car bareng cuma untuk keliling MBKuy, udah jadi temen yang heboh, yang kalau ngomong selalu pakai otot, tapi selalu perhatian dan mau nyariin aku alesan supaya gak ikut latihan dulu wkwk.. terimakasih sudah mau direpotkan juga selama masa masa skripsi ini ya, semoga kelak kita bisa seru seruan lagi kayak dulu.
19. Untuk gengs 4 *soldout 1 free* yaitu Opung Intan, Ijul, KW, dan Enjel semoga kelak grupnya berubah jadi 5 *soldout* yaa wkwk. Terimakasih udah jadi temen dalam segala hal, yang udah mau direpotin dan digupekin, *partner* makan di lautan sambal, temen tidur sambil nunggu kelas berikutnya, dan geng motor yang kalau karaokean heboh banget. Semoga rencana jalan jalan kita gak cuma jadi wacana aja yaa.
20. Untuk temen SMA, Santi DYTIN dan Kak Yola.. makasih banyak atas dukungannya, lebih tepatnya sering adu nasib yaa. Sukses selalu.
21. Untuk kawan jurusanku, Mak Tri dan Mba Reni. Terimakasih untuk Mak Tri yang selalu mau digupekin lewat chat, yang udah mau bantuin aku selama ngerjain skripsi ini. Terimakasih untuk Mba Reni, temen paling nyolot yang aku punya atas kebarbaran dan dukungan yang diberikan. Terimakasih juga untuk kawan-kawan ABI 2017 lain yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.
22. Seluruh pihak yang turut andil dalam membantu penulis selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.
23. Almamater tercinta.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat membantu dan berguna bagi para pembaca dan bagi para peneliti selanjutnya.

Bandar Lampung, 30 Agustus 2021

Ribka Rumiris Sihaloho

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR RUMUS	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Perbankan.....	9
2.2 Manajemen Keuangan	10
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan	10
2.2.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan	11
2.2.3 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan	11
2.2.4 Pengukuran Kinerja Perusahaan	16
2.3 <i>Non Performing Loan</i> / NPL	17
2.4 <i>Degree Of Operating Leverage</i> / DOL	19
2.5 <i>Degree Of Financial Leverage</i> / DFL	21

2.6	Penelitian Terdahulu	22
2.7	Kerangka Pemikiran	26
2.8	Hipotesis	28

III. METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	30
3.2	Jenis dan Sumber Data	30
3.3	Populasi dan Sampel	31
3.4	Metode Pengumpulan Data	32
3.5	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	33
3.5.1	Definisi Konseptual Variabel	33
3.5.2	Definisi Operasional Variabel	33
3.6	Teknik Analisis Data	35
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	35
3.6.2	Analisis Regresi Berganda Model Panel Data	36
	a. <i>Common Effect Model</i>	36
	b. <i>Fixed Effect Model</i>	37
	c. <i>Random Effect Model</i>	37
3.6.3	Pengujian Model	37
	1. Uji <i>Chow-test</i>	38
	2. Uji Hausman	39
3.6.4	Pengujian Hipotesis	39
	1. Uji t (<i>t test</i>)	40
	2. Uji F (<i>F test</i>)	40
3.6.5	Koefisien Determinasi (R^2)	41

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Perusahaan	42
4.1.1	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	42
4.1.2	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	42
4.1.3	Bank Negara Indonesia Tbk.	43
4.1.4	Bank BTPN Syariah Tbk.	44
4.1.5	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	44
4.1.6	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	45

4.1.7	Bank CIMB Niaga Tbk.....	45
4.2	Hasil Analisis Data.....	46
4.2.1	Uji Statistik Deskriptif.....	46
4.2.2	Analisis Regresi Model Panel Data	48
4.2.3	Pemilihan Model.....	50
	1. Uji <i>Chow-test</i>	50
	2. Uji <i>Hausman</i>	51
	3. Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	51
4.3	Interpretasi Model Regresi Data Panel.....	52
4.4	Hasil Pengujian Hipotesis	54
4.4.1	Uji Parsial (Uji Statistik t)	54
4.4.2	Uji Simultan (Uji Statistik F).....	55
4.5	Koefisien Determinasi (R^2)	56
4.6	Pembahasan.....	57
4.6.1	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	57
4.6.2	Pengaruh <i>Operating Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	58
4.6.3	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	60
4.6.4	Pengaruh <i>Non Performing Loan, Operating Leverage, dan Financial Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	62
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan.....	64
5.2	Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	32
Tabel 3.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	34
Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	41
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.2 Hasil <i>Common Effect Model</i>	49
Tabel 4.3 Hasil <i>Fixed Effect Model</i>	49
Tabel 4.4 Hasil <i>Random Effect Model</i>	50
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Chow-test</i>	50
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Hausman</i>	51
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	51
Tabel 4.8 Hasil Regresi Linear Berganda Model Data Panel <i>Random Effect</i>	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)	55
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan PDB Indonesia 2019-2020	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Current Ratio</i>	12
Rumus 2.2 <i>Quick Ratio</i>	12
Rumus 2.3 <i>Cash Ratio</i>	12
Rumus 2.4 <i>Working Capital to Total Assets Ratio</i>	12
Rumus 2.5 <i>Total Assets Turnover</i>	13
Rumus 2.6 <i>Receivable Turnover</i>	13
Rumus 2.7 <i>Average Collection Periode</i>	13
Rumus 2.8 <i>Inventory Turnover</i>	13
Rumus 2.9 <i>Working Capital Turnover</i>	13
Rumus 2.10 <i>Average Day's Inventory</i>	14
Rumus 2.11 <i>Total Debt to Equity Ratio</i>	14
Rumus 2.12 <i>Total Debt to Assets Ratio</i>	14
Rumus 2.13 <i>Long Term Debt to to Equity Ratio</i>	14
Rumus 2.14 <i>Tangible Assets Debt Coverage</i>	14
Rumus 2.15 <i>Times Interest Earned Ratio</i>	14
Rumus 2.16 <i>Gross Profit Margin</i>	15
Rumus 2.17 <i>Net Profit Margin</i>	15
Rumus 2.18 <i>Earning Power of Total Investment</i>	15
Rumus 2.19 <i>Return on Equity</i>	15
Rumus 2.20 <i>Operating Profit Margin</i>	16
Rumus 2.21 <i>Operating Ratio</i>	16
Rumus 2.22 <i>Rate or Return on Investment</i>	16

Rumus 2.23 <i>NPL</i>	17
Rumus 2.24 <i>DOL</i>	20
Rumus 2.25 <i>DFL</i>	22
Rumus 3.1 Analisis Regresi Berganda Model Panel Data	36
Rumus 3.2 <i>Common Effect Model</i>	36
Rumus 3.3 <i>Fixed Effect Model</i>	37
Rumus 3.4 <i>Random Effect Model</i>	37
Rumus 3.5 <i>Random Effect Model</i>	37
Rumus 3.6 Uji <i>Chow-test</i>	38
Rumus 3.7 Uji t (t-test)	40
Rumus 3.8 Uji F (F-test)	41

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

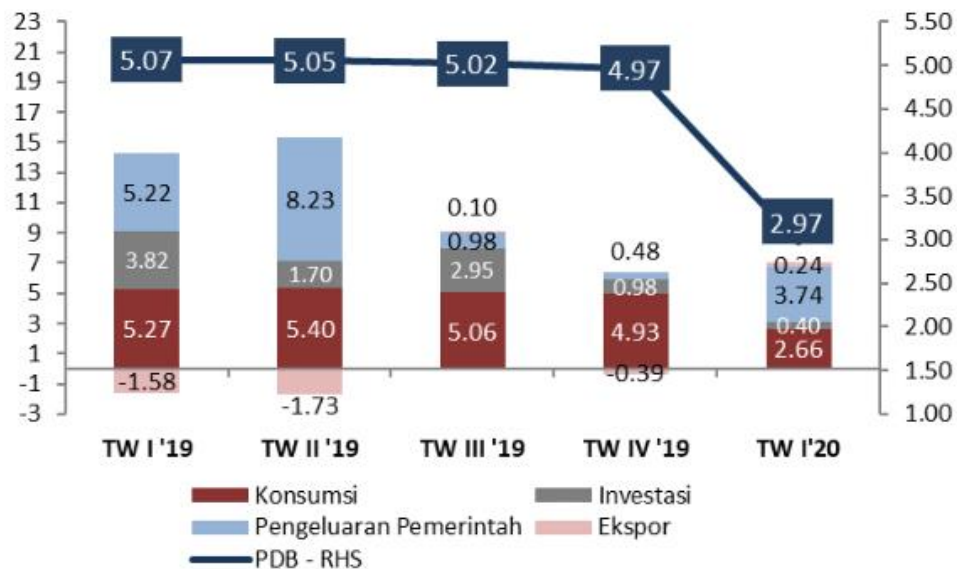
Akibat adanya pandemi covid-19 di Indonesia yang muncul sejak awal maret tahun 2020 menimbulkan dampak negatif bagi perekonomian negara. Beberapa negara telah menerapkan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) atau *lockdown* ketika wabah covid-19 meluas guna memutus mata rantai penyebaran virus *corona*. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) penerapan yang dilakukan oleh beberapa negara tersebut berakibat pada aktivitas ekonomi serta permintaan akan barang dan jasa mengalami penurunan. Menurunnya permintaan barang dan jasa dapat menyebabkan kinerja pada suatu perusahaan menjadi buruk. Sedangkan salah satu bagian yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan dapat diukur dari kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan guna melihat keadaan perusahaan tergolong mampu dalam mencapai serta memenuhi target yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pengukuran kinerja dapat diartikan sebagai proses mengukur dan mencatat hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan sesuai dengan misi berdasarkan hasil yang didapatkan (Sari dkk, 2018). Jika besaran biaya pengeluaran lebih kecil dibandingkan dengan biaya pemasukan serta proyek perusahaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya maka pengukuran kinerja perusahaan akan meningkat dan kinerja perusahaan dapat dikatakan baik (Sari dkk, 2018). Kinerja keuangan berisikan informasi penting yang perlu diperhatikan oleh investor karena melalui informasi tersebut investor dapat mengetahui pencapaian manajemen perusahaan dalam mensejahterakan investor serta menunjukkan kinerja perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

Siro (2013) dalam Ningsih & Utami (2020) mengatakan bahwa pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan mengukur tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan sehingga para pemegang saham dapat membandingkan dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan masa lampau dengan kinerja keuangan perusahaan pada tahun berjalan. Weston & Copeland (2007) dalam Ningsih & Utami (2020) juga mengatakan bahwa rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai salah satu alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Surya, dkk (2017) memaparkan bahwa profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas salah satunya dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang dapat dicapai dari tiap periode. Dalam mengukur kinerja keuangan pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas perusahaan. Pendekatan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya (Darmawan & Sukartha 2014).

Selain adanya pandemi covid-19, Indonesia juga pernah mengalami krisis ekonomi pada tahun 1997 (Yulazri, 2017). Kondisi yang sama juga terjadi saat ini dan mengakibatkan banyak perusahaan yang mengalami kesulitan dalam hal memenuhi kewajiban, terlebih jika kasus covid-19 setiap harinya mengalami kenaikan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa kinerja perusahaan sektor perbankan pada triwulan I tahun 2020 secara umum masih terjaga.



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan PDB Indonesia 2019-2020

Sumber : Ototitas Jasa Keuangan (OJK) 2020

Kebijakan *social distancing* yang diterapkan sejak awal maret 2020 di Indonesia mengakibatkan menurunnya aktivitas ekonomi dan konsumsi domestik. Grafik di atas menunjukkan adanya penurunan angka pertumbuhan PDB pada triwulan I tahun 2020 dimana ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97% (yoy). Angka tersebut jauh lebih rendah dari pada triwulan sebelumnya yaitu sebesar 4,97% (yoy). Melambatnya konsumsi dapat mempengaruhi rendahnya pertumbuhan. Hal tersebut dikarenakan konsumsi merupakan kontributor utama dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Konsumsi hanya tumbuh sebesar 2,66% (yoy), dimana angka tersebut jauh lebih rendah dari pada triwulan sebelumnya yaitu sebesar 4,93% (yoy). Lemahnya pertumbuhan konsumsi didorong oleh konsumsi non makanan khususnya pakaian, alas kaki, dan jasa perawatan, serta konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRM), sedangkan konsumsi makanan, kesehatan dan pendidikan relatif stabil. Perlambatan konsumsi juga terekam dalam penurunan *Consumer Confidence Index* (CCI) dari 126,4 pada Desember 2019 menjadi 113,8 pada Maret 2020.

Selain pertumbuhan ekonomi yang cenderung melambat, pandemi covid-19 juga dapat mengakibatkan adanya risiko kredit. Risiko kredit dapat terjadi apabila nasabah yang melakukan pinjaman tidak mampu melakukan pembayaran sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Menurut Puspitasari dalam Putrianingsih & Yulianto (2016) salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal meminimalisir tingkat kredit bermasalah yang sedang dihadapi ialah dengan menggunakan *Non Performing Loan (NPL)*.

Berdasarkan data yang dilansir dari tirto.id, selama adanya pandemi covid-19 dapat berpengaruh terhadap kemampuan pembayaran yang selanjutnya menyebabkan adanya perubahan profil risiko debitur dan mengakibatkan NPL (*non performing loan*, kredit bermasalah) mengalami kenaikan. PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menyatakan jumlah profil debitur yang masuk dalam kategori *high* dan *very high risk* per Juli 2020 mencapai 45,2%. Nilai ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan jumlah profil debitur pada Desember 2019 yang hanya mencapai 41,2%. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan NPL *gross* per Desember 2019 hanya sebesar 2,53% dan mengalami peningkatan di bulan Maret menjadi 2,79%, 3,11% di bulan Juni, dan 3,22% per Agustus.

Sedangkan berdasarkan data yang dilansir dari portal berita online [Kontan.co.id](https://kontan.co.id) tahun 2020 menunjukkan bahwa kredit bermasalah pada sektor perbankan meningkat di kuartal III tahun 2020. Tercatat *non performing loan (NPL)* Bank Mandiri mencapai Rp 26,1 Triliun atau 2,47% dari total portofolio kredit. Selain Bank Mandiri, perusahaan sektor perbankan yang juga mengalami kredit bermasalah atau *non performing loan (NPL)* adalah Bank BNI yaitu sebesar Rp 19,53 Triliun atau 3,6% dari total portofolio kreditnya. Adapun Bank BCA mencatatkan *non performing loan (NPL)* sebesar Rp 1,72 Triliun atau 1,7% dari total portofolio kreditnya. Bank BTN juga mencatatkan *non performing loan (NPL)* mengalami peningkatan sebesar Rp 2,38 triliun. Berbeda dengan bank-bank lain, Bank Permata justru mengalami penurunan kredit bermasalah dari Rp 4,5 Triliun menjadi Rp 1,68 Triliun.

Pada saat perusahaan memiliki nilai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut dapat mengalami penurunan akibat dari naiknya jumlah kredit bermasalah. Begitu juga sebaliknya, apabila perusahaan memiliki nilai *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana yang lebih besar dimana dana tersebut kemudian disalurkan untuk kegiatan operasional perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Priyanto Agung Raharjo, Bambang Setiaji, dan Syamsudin (2014) menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA), dimana setiap kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) mengakibatkan adanya penurunan *Return On Asset* (ROA). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Dwi Indah Putrianingsih dan Arief Yulianto (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dari *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2013.

Dengan kondisi perusahaan yang menjadi tidak likuid akibat terhambatnya kredit selama pandemi covid-19, hal ini juga memberikan dampak terhadap menurunnya laba perusahaan. Dilansir dari portal berita online cnbcindonesia.com penurunan profitabilitas/laba pada bank-bank BUKU IV sudah terlihat sejak periode kuartal pertama di tahun 2020. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI), mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 0,3% menjadi Rp 8,17 triliun dari periode yang sama di tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 8,19 triliun. Sementara itu PT. Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI) juga mengalami penurunan laba pada kuartal pertama tahun 2020 yang hanya tumbuh sebesar 4,3% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yaitu sebesar 11,5%. Berdasarkan data di atas, untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut perusahaan dapat menerapkan *operating leverage*. *Operating leverage* menurut Brigham dan Huston dalam Ningsih dan Utami (2019) adalah besaran biaya tetap yang digunakan dalam operasi suatu perusahaan. Perusahaan yang menggunakan *operating leverage* mengharapkan adanya perubahan penjualan atau pendapatan yang berdampak pada perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar. Dengan demikian perusahaan dapat

meningkatkan laba operasional perusahaan dengan memanfaatkan biaya tetap dalam kegiatan operasinya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suhesti Ningsih dan Wikan Budi Utami (2019) menunjukkan bahwa *operating leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan go publik sektor *property* dan *real estate*. Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Yuni Anisa Lestari dan Nila Firdausi Nuzula (2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Degree of Operating Leverage* (DOL) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan jasa sektor keuangan periode 2012-2015.

Selain *operating leverage*, perusahaan juga dapat menerapkan *financial leverage* dalam usaha peningkatan laba. Menurut Nopitasari, dkk (2017) untuk menghasilkan laba perusahaan memerlukan sumber dana yang cukup. Sumber dana tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu sumber dana eskternal dan sumber dana internal. Sumber dana internal merupakan dana yang berasal dari sumber internal perusahaan seperti laba yang ditahan dan penyusutan. Sementara itu, sumber dana eskternal didapatkan dari luar perusahaan. Sumber dana eksternal yang dapat digunakan sebagai pendanaan perusahaan dapat berupa utang (Rahman, 2019). Penggunaan sumber dana berupa utang akan menimbulkan beban yaitu beban bunga. Semakin besar dana yang dipinjam oleh suatu perusahaan maka akan mengakibatkan semakin besar juga biaya bunga yang harus dibayarkan (Nopitasari dkk, 2017). Biaya berupa beban bunga tersebutlah yang dinamakan *financial leverage*. *Financial leverage* merupakan suatu strategi pendanaan melalui utang yang digunakan untuk investasi dalam meningkatkan produksi dan menghasilkan laba untuk menutup biaya bunga dan pajak pendapatan (Harmono, 2009).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arief Nour Rachman, Sri Mangesti Rahayu, dan Topowijono (2015) menunjukkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri Kehati selama periode 2011-2014.

Penelitian yang sama telah dilakukan oleh Yuni Anisa Lestari dan Nila Firdausi Nuzula (2017) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Degree of Financial Leverage* (DFL) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan jasa sektor keuangan periode 2012-2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020?
2. Apakah *Operating Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020?
3. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020?
4. Apakah *Non Performing Loan*, *Operating Leverage*, dan *Financial Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Operating Leverage* secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan*, *Operating Leverage*, dan *Financial Leverage* secara simultan dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam menilai kinerja keuangan perusahaannya.
- b. Bagi para investor penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dan pertimbangan dalam memilih saham-saham terbaik dan pengambilan keputusan investasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perbankan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 perusahaan sektor perbankan merupakan suatu badan usaha yang kegiatannya dilakukan dengan menghimpun dana dari masyarakat yang dapat berupa simpanan kemudian disalurkan kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Terdapat beberapa karakteristik Bank menurut Taswan (2010), diantaranya sebagai berikut :

1. Bank mempunyai peranan sebagai lembaga perantara keuangan diantara pihak-pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang tidak mempunyai dana lebih atau membutuhkan dana dan mempunyai fungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran giral.
2. Sektor perbankan adalah industri yang mengutamakan kepercayaan sehingga bank harus menjaga kesehatannya dengan cara pemeliharaan kecukupan modal, kualitas aktiva, manajemen, pencapaian keuntungan, serta likuiditas yang cukup.
3. Harus selalu menjaga keseimbangan likuiditas dengan kebutuhan profit yang wajar dan modal yang cukup sesuai dengan penanamannya.
4. Sektor perbankan dapat dilihat sebagai salah satu lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dan merupakan bagian dari sistem moneter yang memiliki posisi strategis sebagai penunjang pembangunan.

2.2 Manajemen Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Tika (2010) menjelaskan bahwa kinerja merupakan sesuatu yang dihasilkan seseorang maupun kelompok organisasi atas fungsi pekerjaan yang telah dilakukan dan dipengaruhi bermacam-macam faktor yang berguna untuk memperoleh tujuan organisasi tersebut dalam waktu tertentu. Sedangkan kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan atas pekerjaan atau kegiatan yang dipengaruhi faktor dalam perusahaan (internal) dan faktor luar perusahaan (eksternal) untuk memperoleh tujuan pada periode waktu tertentu yang telah ditentukan perusahaan. Kinerja perusahaan sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dalam periode tertentu. Pada perusahaan sektor perbankan, kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai indikator dalam melakukan penilaian kesehatan bank. Kinerja perusahaan menggambarkan sebuah pencapaian atau hasil yang diperoleh perusahaan dengan berdasar pada ketentuan atau standar yang telah ditetapkan. Dengan melakukan pengukuran kinerja perusahaan maka dapat diketahui bagaimana kondisi atau keadaan perusahaan sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi dan peningkatan di tahun selanjutnya.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan fungsi dan pengelolaan dana secara efisien pada periode waktu tertentu (Wijayangka, 2014). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut Munamir dalam Noor (2011) yaitu sebagai berikut:

- a. Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya.
- b. Solvabilitas, yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

- d. Stabilitas, yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menjaga stabilitas perusahaan tersebut yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga serta dividen secara teratur.

2.2.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mengetahui pencapaian target perusahaan. Tidak hanya itu, pengukuran kinerja keuangan perusahaan juga dilakukan bertujuan untuk (Aisyiah, 2013) :

- a. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas atau laba yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan stabil yang dapat diukur dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya secara teratur kepada pemegang saham tanpa hambatan.

2.2.3 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan metode yang banyak digunakan untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan adalah rasio keuangan. Sujarweni (2017) menjelaskan bahwa rasio keuangan digunakan untuk mengetahui adanya keterkaitan antara akun-akun yang berada di dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan antara satu akun dengan akun yang lainnya. Menganalisis laporan keuangan bisa dilakukan dengan membandingkan antar akun yang ada di dalam laporan keuangan neraca ataupun laba rugi. Tujuan dari analisis rasio keuangan yaitu perusahaan dapat mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan *financial* perusahaan dan mampu menilai kinerja laporan keuangan perusahaan sehingga

dapat menggambarkan baik atau buruknya kondisi *financial* pada perusahaan tersebut.

Bentuk-bentuk analisis rasio keuangan menurut Sujarweni (2017) diantaranya yaitu:

1. Rasio likuiditas

Untuk mengetahui mampu atau tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio ini terdiri dari :

a. *Current Ratio* atau Rasio Lancar

Untuk mengetahui mampu atau tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar dapat diukur dengan *current ratio* atau rasio lancar. Rumus dari rasio ini yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots 2.1$$

b. *Quick Ratio* atau Rasio Cepat

Untuk mengetahui mampu atau tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid dapat diukur dengan *quick ratio* atau rasio cepat. Rumus dari rasio ini yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots 2.2$$

c. *Cash Ratio* atau Rasio Lambat

Untuk mengetahui mampu atau tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva kas yang ada dan yang disimpan di Bank dapat diukur dengan *cash ratio* atau rasio lambat. Rumus dari rasio ini yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots 2.3$$

d. *Working Capital to Total Assets Ratio*

Working Capital to Total Assets Ratio merupakan likuiditas dari total aktiva terhadap modal kerja (netto). Rumus dari rasio ini yaitu :

$$\text{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots 2.4$$

2. Rasio aktivitas

Untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan kekayaan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas.

a. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover merupakan kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*”. Rumus dari rasio ini yaitu sebagai berikut :

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Total Aktiva}} \dots\dots\dots 2.5$$

b. *Receivable Turnover*

Receivable Turnover kemampuan modal yang diinvestasikan dalam bentuk piutang dalam suatu periode tertentu. Rumus dari rasio ini yaitu sebagai berikut :

$$\textit{Receivable Turnover} = \frac{\textit{Penjualan Kredit}}{\textit{Piutang Rata-Rata}} \dots\dots\dots 2.6$$

c. *Average Collection Periode*

Average Collection Periode merupakan periode rata-rata yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengumpulkan piutang. Rumus dari rasio ini yaitu sebagai berikut :

$$\textit{Average Collection Periode} = \frac{\textit{Piutang Rata-Rata} \times 360}{\textit{Penjualan Kredit}} \dots\dots\dots 2.7$$

d. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover adalah kemampuan modal yang diinvestasikan dalam bentuk persediaan dalam satu periode tertentu. Rumus dari rasio ini yaitu sebagai berikut :

$$\textit{Inventory Turnover} = \frac{\textit{Harga Pokok Produk}}{\textit{Inventory Rata-Rata}} \dots\dots\dots 2.8$$

e. *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover adalah kemampuan modal kerja (*netto*) yang berputar dalam satu periode siklus kas (*cash cycle*). Rumus dari rasio ini yaitu sebagai berikut :

$$\textit{Working Capital Turnove} = \frac{\textit{Penjualan Netto}}{\textit{Aktiva Lancar-Utang Lancar}} \dots\dots\dots 2.9$$

f. *Average Day's Inventory*

Rumus dari rasio ini yaitu sebagai berikut :

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{\text{Inventory Rata-Rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Produk}} \dots\dots\dots 2.10$$

3. Rasio solvabilitas

Untuk mengetahui mampu atau tidaknya perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas.

a. *Total Debt to Equity Ratio* atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas

Rumus dari rasio ini yaitu sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \dots\dots\dots 2.11$$

b. *Total Debt to Assets Ratio* atau Rasio Hutang terhadap Total Aktiva

Rumus dari rasio ini yaitu sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots 2.12$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rumus dari rasio ini yaitu sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Saham}} \dots\dots\dots 2.13$$

d. *Tangible Assets Debt Coverage*

Rumus dari rasio ini yaitu sebagai berikut :

$$\text{Tangible Assets Debt Coverage} = \frac{\text{Jml Aktiva-Intangibles-Utang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}} \dots\dots\dots 2.14$$

e. *Times Interest Earned Ratio*

Rumus dari rasio ini yaitu sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}} \dots\dots\dots 2.15$$

4. Rasio Profitabilitas

Salah satu cara yang digunakan dalam melakukan pengukuran terhadap tingkat imbalan atau keuntungan yaitu dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini

berguna untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam hubungan dengan penjualan, aktiva, dan modal sendiri.

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gambaran dari Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor) yaitu laba kotor yang diperoleh dari hasil penjualan. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots 2.16$$

b. *Net Profit Margin/NPM* (Margin Laba Bersih)

Dalam menentukan laba bersih sesudah pajak yang kemudian dibandingkan dengan volume penjualan dapat diukur dengan menggunakan Net Profit Margin/NPM (Margin Laba Bersih). Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots 2.17$$

c. *Earning Power of Total Investment (Rate of Return an Total Assets/ROA)*

Untuk mengetahui kemampuan dari modal yang telah diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva guna memperoleh keuntungan netto dapat diukur dengan menggunakan *Earning Power of Total Investment (Rate of Return an Total Assets/ROA)*. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots 2.18$$

d. *Rate of Return for the Owners (Rate of Return on Net Worth)*

Untuk mengetahui kemampuan atas modal sendiri guna memperoleh laba bagi para pemegang saham, baik saham preferen ataupun saham biasa dapat diukur dengan menggunakan *Rate of Return for the Owners (Rate of Return on Net Worth)*. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \dots\dots\dots 2.19$$

e. *Operating Income Ratio / Operating Profit Margin*

Untuk mengetahui laba operasi sebelum bunga dan pajak yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yaitu dapat dihitung dengan menggunakan *Operating*

Income Ratio / Operating Profit Margin. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{(\text{Penjualan Nett}-\text{HPP}-\text{Biaya Adm,Penj,Umum})}{\text{Penjualan Netto}} \dots 2.20$$

f. *Operating Ratio*

Untuk mengetahui biaya dari operasi setiap rupiah penjualan yaitu dapat dihitung dengan menggunakan *operating ratio*. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Adm,Penj,Umum}}{\text{Penjualan Netto}} \dots 2.21$$

g. *Net Earning Power Ratio (Rate or Return on Investment/ROI)*

Untuk mengetahui kemampuan atas modal yang telah diinvestasikan pada keseluruhan aktiva untuk memperoleh keuntungan netto dapat diukur dengan menggunakan *Net Earning Power Ratio (Rate on Return on Investment/ROI)*. Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Rate or Return on Investment} = \frac{\text{Laba Netto Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots 2.22$$

2.2.4 Pengukuran Kinerja Perusahaan

Sedarmayanti (2017) menjelaskan bahwa kegunaan dari pengukuran kinerja yaitu untuk mengetahui berhasil atau gagal perusahaan dalam melaksanakan program sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengukuran kinerja digunakan untuk :

1. Memastikan ukuran yang dipakai untuk memperoleh kinerja perusahaan.
2. Memastikan rencana kinerja dapat dicapai.
3. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kinerja kemudian mengevaluasinya dan membandingkan apakah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat serta melakukan perbaikan.
4. Sebagai alat komunikasi bagi karyawan dan pimpinan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.
5. Mengetahui kepuasan pelanggan.
6. Memberi pemahaman proses kegiatan di perusahaan.

7. Memberikan petunjuk apakah peningkatan harus dilakukan.
8. Mengetahui adakah konflik atau yang sedang terjadi di perusahaan.

2.3 *Non Performing Loan / NPL*

Menurut Dendawijaya dalam Riyadi et al, (2014) kualitas kredit dapat dikelompokkan menjadi 5, yaitu kredit lancar, kredit dalam perhatian khusus (DPK), kredit kurang lancar (KL), kredit yang diragukan (D), dan kredit macet (M). Sedangkan kredit yang masuk dalam kategori kredit bermasalah yaitu kredit kurang lancar (KL), kredit yang diragukan (D), dan kredit macet (M). Kredit bermasalah dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) dihitung dengan membandingkan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit pada suatu perusahaan. *Non Performing Loan* (NPL) dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \dots\dots\dots 2.23$$

Puspitasari dalam Putrianingsih & Yulianto (2016) menjelaskan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam meminimalisir kredit bermasalah yang sedang dihadapi perusahaan. *Non Performing Loan* (NPL) dapat berpengaruh negatif bagi perusahaan apabila terjadi hilangnya kesempatan dalam mendapatkan *income* (pendapatan) dari kredit yang telah diberikan kepada nasabah sehingga hal tersebut berdampak pada perolehan laba yang semakin menurun (Dendawijaya dalam Putrianingsih & Yulianto, 2016).

Menurut Raharjo, et al. (2014) *Non Performing Loan* (NPL) ialah rasio kredit bermasalah dengan total kredit. *Non Performing Loan* (NPL) yang baik yaitu memiliki nilai dibawah 5%. Apabila *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan semakin kecil, maka risiko kredit yang akan diterima oleh perusahaan tersebut akan semakin kecil juga. Begitu juga sebaliknya, apabila suatu perusahaan memiliki nilai

Non Performing Loan (NPL) yang tinggi maka perusahaan tersebut harus memperbesar biaya dimana hal itu dapat merugikan perusahaan.

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah dalam sektor perbankan dapat terjadi akibat adanya beberapa faktor. Harun dalam Dewi (2015) menjelaskan bahwa dalam proses mengatasi kredit bermasalah (*Non Performing Loan* / NPL) perlu memperhatikan beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

- a. Keinginan debitur dalam hal penyelesaian kewajiban.
- b. Tingkat kerjasama debitur dan keterbukaan debitur.
- c. Kemampuan debitur dalam hal keuangan (finansial).
- d. Sumber pengembalian pinjaman.
- e. Prospek usaha debitur.
- f. Mudah atau tidaknya dalam menjual jaminan.
- g. Adanya kelengkapan dokumentasi jaminan.
- h. Memperhatikan tambahan jaminan baru (ada atau tidak).
- i. Sengketa tidaknya jaminan.
- j. Memperhatikan sumber pembayaran dari usaha lain (ada atau tidak).

Septiani & Lestari (2016) menjelaskan bahwa untuk mengetahui besarnya jumlah kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Apabila terjadi kenaikan jumlah *Non Performing Loan* (NPL), maka pihak manajemen harus lebih memperhatikan perusahaannya karena hal tersebut dapat membuat kinerja perusahaan menurun. Saat ini besarnya tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu maksimal berjumlah 5%. Ketika perusahaan memiliki jumlah *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin tinggi maka perusahaan tersebut dapat mengalami kerugian akibat tidak profesional dalam mengelola kreditnya. Terlebih jika nilai *Non Performing Loan* (NPL) suatu perusahaan melebihi standar maksimal yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia (BI) maka dapat mengakibatkan jumlah laba yang diperoleh mengalami penurunan, dimana apabila semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit dan hal ini dapat

membuat semakin besar juga angka kredit bermasalah yang terjadi di perusahaan tersebut.

Menurut Riyadi et al, (2014) rasio kredit yang dapat digunakan untuk mengetahui kesehatan perusahaan sektor perbankan yaitu dengan mengukur *Non Performing Loan* (NPL). Pengendalian *Non Performing Loan* (NPL) dapat dilakukan yaitu dengan cara mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) yang nantinya hal tersebut dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen sehingga dapat meminimalisir tingkat *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan tersebut terutama ketika terjadi krisis ekonomi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi atau turunnya nilai *Non Performing Loan* (NPL) dapat disebabkan oleh faktor internal perusahaan maupun secara makro. Faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL) secara kuantitatif antara lain dapat berupa seperti *total asset*, *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), kualitas aktiva produktif (KAP), profitabilitas perusahaan, jumlah pembiayaan atau kredit, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Menurut Chikoko et al, dalam Riyadi et al, (2014) selain faktor tersebut, terdapat faktor lain yang menyebabkan *Non Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan atau penurunan diantaranya yaitu produk gagal yang ditawarkan kepada nasabah, analisis kredit yang tidak baik/buruk, pinjaman yang dilakukan berdasarkan kekuatan neraca bukan berdasarkan pinjaman arus kas, bank mengambil banyak kenyamanan dalam keamanan, lingkungan ekonomi, dan terdapat pengaruh dari politik. Sedangkan menurut Skarica dalam Riyadi et al, (2014) semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) secara makro disebabkan oleh perlambatan ekonomi yang dapat dilihat dari koefisien yang signifikan secara statistik serta ekonomi yang besar pada PDB, banyaknya pengangguran, dan tingkat inflasi.

2.4 Degree Of Operating Leverage / DOL

Muslich (2003) mendefinisikan *operating leverage* sebagai suatu tingkat kepekaan pendapatan atau laba yang dihasilkan sebelum pajak dan bunga (EBIT) yang

disebabkan karena adanya perubahan dari volume penjualan. Brigham & Huston dalam Ningsih & Utami (2020) mendefinisikan *operating leverage* sebagai besaran biaya tetap yang digunakan suatu perusahaan dalam operasinya. Adanya penggunaan *operating leverage* pada perusahaan diharapkan timbul adanya suatu perubahan penjualan yang dapat menimbulkan perubahan keuntungan atau laba sebelum bunga dan pajak. Penggunaan *operating leverage* dapat bekerja secara dua arah, yaitu meningkatkan jumlah keuntungan yang didapat oleh perusahaan atau merugikan perusahaan. Adanya beban tetap yang ditanggung oleh perusahaan akan dapat menimbulkan *operating leverage*. Hanafi dalam Anggreni et al, (2017) menjelaskan bahwa beban tetap yang dimaksud dapat berasal dari biaya produksi, biaya depresiasi, maupun dari pemasaran yang sifatnya tetap seperti gaji pegawai.

Menurut Sudana dalam Ningsih & Utami (2020) munculnya *operating leverage* pada perusahaan diakibatkan dari adanya penggunaan aktiva tetap yang dapat menimbulkan beban tetap berupa penyusutan. Kegunaan *operating leverage* yaitu sebagai alat ukur yang dapat menunjukkan adanya perubahan pada penjualan atau pendapatan perusahaan terhadap laba operasi perusahaan. *Operating leverage* dapat dihitung dengan menggunakan *Degree of Operating Leverage (DOL)*. Dirumuskan sebagai berikut :

$$DOL = \frac{\text{Persentase Perubahan EBIT}}{\text{Persentase Perubahan Penjualan}} \dots\dots\dots 2.24$$

Putra (2013) menjelaskan bahwa *leverage* operasi merupakan penggunaan aktiva yang dapat menimbulkan biaya tetap operasional berupa penyusutan dan lain-lain. Penggunaan aktiva tersebut dilakukan dengan harapan supaya perusahaan dapat memperoleh penghasilan yang mampu menutup biaya tetap dan biaya variabel. Dikeluarkannya biaya operasi tetap yaitu supaya volume penjualan pada perusahaan dapat menghasilkan penerimaan yang lebih tinggi dari seluruh biaya operasi tetap dan biaya variabel. Dengan adanya biaya operasi tetap dapat berpengaruh terhadap perubahan dalam volume penjualan yang dapat menyebabkan perubahan keuntungan atau kerugian. *Operating leverage* memperlihatkan adanya pengaruh pendapatan terhadap keuntungan perusahaan.

Dengan diketahuinya *operating leverage* di suatu perusahaan, maka pihak manajemen dapat memperkirakan perubahan penghasilan atau keuntungan sebagai akibat dari perubahan volume penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa *operating leverage* memiliki keterkaitan dengan pendapatan perusahaan dan laba sebelum bunga dan pajak.

Menurut Putri et al, (2017) *leverage* operasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva dengan biaya tetap dimana hal tersebut memiliki tujuan untuk dapat memperoleh laba yang cukup guna menutup biaya tetap dan variabel serta mampu meningkatkan profit dalam suatu perusahaan. *Degree of Operating Leverage* (DOL) memiliki hubungan antara penjualan suatu perusahaan dengan laba sebelum bunga dan pajak. *Operating leverage* mampu mengukur perubahan penjualan perusahaan terhadap laba operasi perusahaan. Manajemen dapat memperkirakan perubahan laba operasi yang disebabkan oleh adanya perubahan penjualan apabila suatu perusahaan dapat mengetahui tingkat *leverage* operasi. *Operating leverage* menunjukkan adanya pemanfaatan biaya tetap yang digunakan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba yang lebih besar.

2.5 Degree Of Financial Leverage / DFL

Muslich (2003) menjelaskan bahwa *financial leverage* mengukur tingkat kepekaan return untuk setiap saham yang disebabkan karena adanya perubahan dari pendapatan atau laba sebelum pajak dan bunga (EBIT). Apabila suatu perusahaan menggunakan utang jangka panjang dengan bunga tetap untuk membiayai investasinya maka dapat timbul *financial leverage*. Lestari & Nuzula (2017) memaparkan bahwa perusahaan yang memakai sumber dana dan memberikan beban tetap dapat mengakibatkan terjadinya *financial leverage*.

Menurut Horne & Wachowicz dalam Lestari & Nuzula (2017) penggunaan *financial leverage* dapat dikatakan menguntungkan apabila perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang berasal dari pemakaian sumber dana lebih besar daripada beban tetap yang harus dibayarkan. Sebaliknya, penggunaan *financial*

leverage dapat merugikan perusahaan apabila beban tetap yang harus dibayar lebih besar daripada jumlah pendapatan yang berasal dari pemakaian sumber dana.

Harmono (2009) mendefinisikan *financial leverage* sebagai suatu strategi pendanaan melalui utang yang digunakan untuk investasi dalam meningkatkan produksi dan menghasilkan laba atau pendapatan untuk menutup biaya bunga dan pajak pendapatan. *Financial leverage* dapat dihitung dengan menggunakan *Degree of Financial Leverage* (DFL). Dirumuskan sebagai berikut :

$$DFL = \frac{\text{Persentase Perubahan EPS}}{\text{Persentase Perubahan EBIT}} \dots\dots\dots 2.25$$

Financial leverage dapat timbul akibat adanya penggunaan sumber dana yang berasal dari hutang dan mengakibatkan perusahaan harus menanggung hutang tersebut beserta biaya bunganya. Penggunaan hutang dalam jumlah yang banyak akan berdampak pada besarnya beban tetap berupa bunga serta angsuran pokok pinjaman yang harus dibayarkan. Apabila perusahaan menanggung beban tetap dalam jumlah yang besar, maka perusahaan dapat mengalami kondisi gagal bayar (Putra, 2013). *Financial leverage* menggambarkan suatu kebijakan penggunaan sumber dana yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan jumlah pendapatan perusahaan. Sumber dana yang digunakan dapat berupa hutang. Dari penggunaan sumber dana, maka akan menimbulkan adanya beban tetap. *Financial leverage* dapat menguntungkan apabila hasil pendapatan dari sumber dana tersebut berjumlah lebih besar dibandingkan dengan jumlah beban tetap yang harus dibayar, begitupun sebaliknya.

2.6 Penelitian Terdahulu

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai upaya untuk mencari perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian yang lainnya serta sebagai inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel dan Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
Hermina, R., & Suprianto, E. (2014)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di BEI 2008-2012)	<p>Variabel Dependen : Profitabilitas (ROE)</p> <p>Variabel Independen : a) CAR b) NPL c) LDR d) BOPO</p> <p>Metode Analisis : a) Uji Asumsi Klasik b) Uji Regresi Linier Berganda c) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t statistik) d) Uji F e) Koefisien Determinasi</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE • LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE • NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE • BOPO berpengaruh terhadap ROE 	<p>Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel CAR, NPL, LDR, dan BOPO. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel lain yang berbeda yaitu <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Operating Leverage</i>, dan <i>Financial Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.</p>
Triwacananingrum, W. (2014)	Pengaruh Kinerja Sosial dan <i>Financial Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan dengan Klasifikasi Perusahaan sebagai Variabel Moderator pada BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)	<p>Variabel Dependen : Kinerja Keuangan</p> <p>Variabel Independen : a) Kinerja Sosial b) <i>Financial Leverage</i></p> <p>Metode Analisis : a) Analisis Regresi Linier Berganda b) Uji Statistik Deskriptif c) Uji Asumsi Klasik</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Sosial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan • <i>Financial Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap 	<p>Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel Kinerja Sosial dan <i>Financial Leverage</i>. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel lain yang berbeda yaitu <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Operating Leverage</i>, dan <i>Financial</i></p>

Tabel 2.1 Lanjutan

		d) Uji t dan Uji F	Kinerja Keuangan	<i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
Putrianiingsih, D. I., & Yulianto, A. (2016)	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap Profitabilitas	<p>Variabel Dependen : Profitabilitas</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>a) <i>Non Performing Loan</i> (NPL)</p> <p>b) <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)</p> <p>Metode Analisis :</p> <p>a) Regresi Linier Berganda</p> <p>b) Uji Asumsi Klasik</p> <p>c) Koefisien Determinasi</p> <p>d) Uji F dan Uji t</p> <p>e) Statistik deskriptif</p>	<p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013. • <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2010-2013. 	Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel lain yang berbeda yaitu <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Operating Leverage</i> , dan <i>Financial Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.
Lestari, Y., & Nuzula, N. (2017)	Analisis Pengaruh <i>Financial Leverage</i> dan <i>Operating Leverage</i> terhadap	<p>Variabel Dependen : Profitabilitas Perusahaan</p> <p>Variabel Independen :</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Degree of Financial Leverage (DFL) dan 	Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel <i>Financial Leverage</i> dan <i>Operating Leverage</i> .

Tabel 2.1 Lanjutan

	<p>Profitabilitas Perusahaan</p> <p>(Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)</p>	<p>a) <i>Financial Leverage</i></p> <p>b) <i>Operating Leverage</i></p> <p>Metode Analisis :</p> <p>a) Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>b) Statistik Deskriptif</p> <p>c) Uji Asumsi Klasik</p> <p>d) Uji t dan Uji F</p> <p>e) Koefisien Determinasi</p>	<p>Degree of Operating Leverage (DOL) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan jasa sektor keuangan periode 2012-2015.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel Degree of Financial Leverage (DFL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan jasa sektor keuangan periode 2012-2015. • Variabel Degree of Operating Leverage (DOL) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan jasa sektor keuangan 	<p>Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan satu variabel lain yang berbeda yaitu <i>Non Performing Loan (NPL)</i>, <i>Operating Leverage</i>, dan <i>Financial Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 2.1 Lanjutan

			periode 2012-2015.	
--	--	--	-----------------------	--

Sumber : data diolah (2021)

2.7 Kerangka Pemikiran

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel yang diprediksi memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Variabel-variabel tersebut terdiri dari *Non Performing Loan*, *Operating Leverage*, dan *Financial Leverage*.

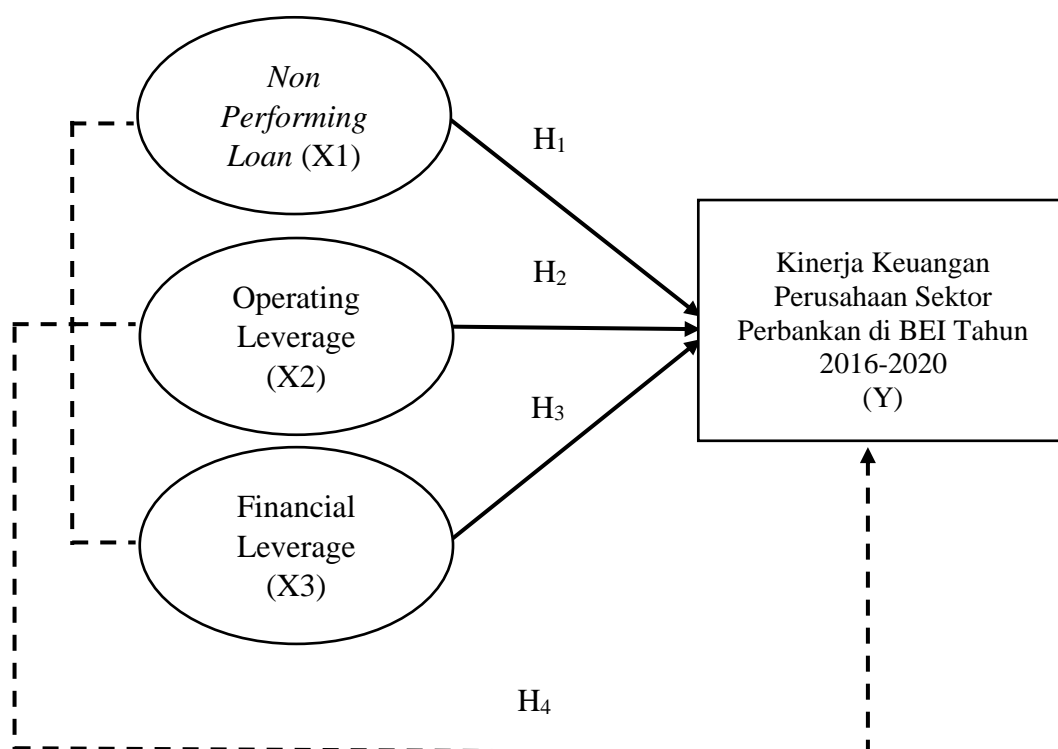
Variabel pertama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan khususnya perbankan antara lain adalah *Non Performing Loan* (NPL). Sebagai lembaga yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat permasalahan utama yang sering dihadapi oleh sektor perbankan adalah kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL). Kredit bermasalah dapat terjadi apabila debitur atau nasabah sedang mengalami ketidakmampuan dalam membayarkan pinjaman pokok dan bunganya pada jangka waktu yang telah disepakati. Tingginya *Non Performing Loan* (NPL) dapat memperbesar biaya pendanaan bank baik cadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, hal ini kemudian akan menyebabkan bank mengalami kerugian dan berdampak pada kinerja keuangan bank tersebut.

Variabel selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan perbankan adalah *operating leverage*. *Operating leverage* merupakan pemanfaatan biaya tetap yang digunakan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba yang lebih besar. Pada saat *operating leverage* di suatu perusahaan tinggi, maka sedikit saja penjualan akan dapat menaikkan tingkat persentase EBIT. Sebaliknya, pada saat *operating leverage* perusahaan tersebut rendah maka akan mengakibatkan penurunan penjualan yang dapat berdampak pada penurunan persentase EBIT. Namun pada kondisi tertentu, apabila biaya tetap pada suatu perusahaan mengalami peningkatan maka hal tersebut

memungkinkan pengaruh *leverage* mengalami kenaikan pula, sehingga keadaan tersebut mampu menekan keuntungan perusahaan dan dapat berdampak pada nilai kinerja keuangan perusahaan yang semakin menurun.

Variabel ketiga yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan perbankan adalah *financial leverage*. *Financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang dapat memberikan beban tetap. *Financial leverage* dapat dikatakan menguntungkan apabila perusahaan mampu menghasilkan pendapatan dari penggunaan dana yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya beban tetap yang harus dibayarkan. Pendapatan yang meningkat dari hasil penggunaan sumber dana tersebut nantinya dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan meningkat dan hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat pula. Begitupun sebaliknya, apabila beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan berjumlah lebih besar dibandingkan dengan jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil penggunaan sumber dana berupa utang, maka hal tersebut cenderung dapat merugikan perusahaan dan dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Adanya hubungan antara ketiga variabel tersebut yang sebelumnya sudah terdapat dalam beberapa penelitian terdahulu, tinjauan pustaka, dan pengembangan hipotesis maka konsep dari penelitian ini dapat dirumuskan melalui bagan kerangka pemikiran di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dimana :

Garis tidak putus-putus menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

Garis putus-putus menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

2.8 Hipotesis

Creswell dalam Wardani et al., (2015) mendefinisikan hipotesis sebagai suatu perkiraan atau dugaan dari peneliti dalam membuat kaitan yang diharapkan antar variabel. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

H_{01} : *Non Performing Loan* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan.

H_{a1} : *Non Performing Loan* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan.

H_{02} : *Operating Leverage* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan.

- H_{a2} : *Operating Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan.
- H₀₃ : *Financial Leverage* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan.
- H_{a3} : *Financial Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan.
- H₀₄ : *Non Performing Loan, Operating Leverage, dan Financial Leverage* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan.
- H_{a4} : *Non Performing Loan, Operating Leverage, dan Financial Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Mulyadi (2013) menjelaskan bahwa penelitian eksplanatori memiliki arti sebagai penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk menguji kebenaran hubungan yang ada antara variabel satu dengan variabel lainnya yang sudah dihipotesiskan. Pengujian tersebut dilakukan untuk mencari informasi mengenai apakah variabel yang satu berasosiasi atau tidak dengan variabel yang lainnya serta untuk mencari informasi mengenai apakah variabel yang satu dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel yang lainnya. Pada penelitian ini variabel dependen yang akan diuji adalah kinerja keuangan perusahaan dan variabel independen yaitu *non performing loan*, *operating leverage*, dan *financial leverage*.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan ialah data sekunder. Menurut Pakadang (2012) data sekunder merupakan data yang diambil dari lembaga-lembaga terkait berupa dokumen atau data tertulis yang telah dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan. Lembaga yang dimaksud adalah ojk.go.id dan idx.co.id.

Data yang digunakan pada penelitian diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada

tahun 2016-2020. Pada penelitian ini, proses pengamatan dan data-data yang digunakan diperoleh dari beberapa situs resmi yang memberikan data serta informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, *non performing loan*, *operating leverage*, dan *financial leverage* seperti situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain dari situs resmi, penelitian ini juga mendapatkan informasi dari beberapa sumber seperti jurnal, artikel berita online, penelitian terdahulu, dan lain sebagainya.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari obyek maupun subyek serta memiliki karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya yang selanjutnya akan dipelajari oleh peneliti dan menarik kesimpulan. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 43 perusahaan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan selama tahun 2016-2020 menjadi 215 populasi perusahaan.

Sugiyono (2018), menjelaskan bahwa sampel merupakan beberapa bagian dari total jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini kriteria sampel yang dipakai adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor perbankan yang tergabung dalam Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Perusahaan yang konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2016-2020.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam rupiah dan informasi yang terkait dengan variabel-variabel lain yang dibutuhkan dalam penelitian selama tahun 2016-2020.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 7 perusahaan dengan periode 5 tahun terakhir sehingga terdapat 35 laporan keuangan perusahaan.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
2	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	BBRI
3	Bank Negara Indonesia Tbk.	BBNI
4	Bank BTPN Syariah Tbk.	BTPS
5	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR
6	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM
7	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA

Sumber : data diolah (2021)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data beserta instrumen-instrumen pendukung yang digunakan untuk melengkapi data ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Pengertian observasi ialah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terkait laporan keuangan perusahaan yang diteliti atau melakukan pengamatan melalui beberapa situs online seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data dengan bentuk dokumen. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa catatan kejadian pada masa yang lalu seperti gambar, tulisan, atau karya-karya, hasil pengamatan atau wawancara yang dilakukan dengan seseorang merupakan pengertian dari dokumen.

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan suatu konsep yang dijelaskan secara singkat dan tegas. Penjelasan tersebut bertujuan agar mampu memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Definisi konseptual pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan ialah gambaran yang dihasilkan suatu perusahaan atas pekerjaan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan untuk memperoleh tujuan pada periode waktu tertentu yang telah ditetapkan perusahaan (Tika, 2010).
2. *Non Performing Loan* merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam meminimalisir kredit bermasalah yang sedang dihadapi perusahaan (Puspitasari dalam Putrianingsih & Yulianto, 2016).
3. *Operating leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva dengan biaya tetap dan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih agar dapat menutup biaya tetap dan variabel serta mampu meningkatkan laba pada perusahaan tersebut (Putri et al, 2017).
4. *Financial leverage* ialah sejauh mana suatu strategi pendanaan yang ada pada perusahaan melalui utang untuk investasi dalam meningkatkan produksi dan memperoleh pendapatan yang lebih untuk menutup biaya bunga dan pajak pendapatan (Harmono, 2009).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan pada suatu

perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan tingkat pencapaian yang mampu diperoleh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperoleh adalah data laporan keuangan perusahaan periode tahun 2016-2020.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. *Non Performing Loan (X₁)*

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengatasi kredit bermasalah pada perusahaan.

b. *Operating Leverage (X₂)*

Operating Leverage merupakan penggunaan aktiva dengan biaya tetap yang bertujuan untuk menghasilkan laba yang lebih agar dapat menutup biaya tetap dan variabel serta mampu meningkatkan laba pada perusahaan tersebut. Data yang diperoleh adalah data laporan keuangan perusahaan periode tahun 2016-2020.

c. *Financial Leverage (X₃)*

Financial leverage merupakan sejauh mana strategi pendanaan yang dilakukan perusahaan melalui utang untuk investasi dalam meningkatkan produksi dan memperoleh pendapatan yang lebih untuk menutup biaya bunga dan pajak pendapatan. Data yang diperoleh adalah data laporan keuangan perusahaan periode tahun 2016-2020.

Tabel 3.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Rasio untuk mengukur pencapaian berupa laba yang mampu diperoleh perusahaan.	ROA $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Tabel 3.2 Lanjutan

<i>Non Performing Loan (X₁)</i>	Rasio keuangan yang digunakan untuk mengatasi kredit bermasalah pada perusahaan.	NPL $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
<i>Operating Leverage (X₂)</i>	Merupakan pengaruh perubahan volume penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak..	DOL $\frac{\text{Persentase Perubahan EBIT}}{\text{Persentase Perubahan Penjualan}}$	Rasio
<i>Financial Leverage (X₃)</i>	Merupakan strategi pendanaan yang dilakukan perusahaan melalui utang.	DFL $\frac{\text{Persentase Perubahan EPS}}{\text{Persentase Perubahan EBIT}}$	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan suatu teknik pengujian statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sebelumnya sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa mempunyai maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penyajian data dengan menggunakan statistik deskriptif antara lain yaitu grafik, tabel, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, *mean*, perhitungan desil, persentil, perhitungan persentase, penyebaran data dengan perhitungan rata-rata, dan standar deviasi.

3.6.2 Analisis Regresi Berganda Model Panel Data

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan model panel data. Pengolahan data dilakukan dengan *views II*. Model panel data dapat diukur serta mendeteksi dampak-dampak dengan lebih baik, dimana hal tersebut tidak dapat dilakukan dengan metode *cross section* ataupun dengan *time series* (Ayani, 2014). Pada penelitian ini model persamaan analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$DA = a + \beta_1(\text{ROA}) + \beta_2(\text{GCG}) + \beta_3(\text{DPR}) + e \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana :

DA : kinerja keuangan perusahaan
a : konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi
 X_1 : *non performing loan*
 X_2 : *operating leverage*
 X_3 : *financial leverage*
e : *error term*

Winarno dalam Sumiati (2015) menjelaskan bahwa dalam menentukan model estimasi data panel dapat disesuaikan dengan asumsi yang digunakan sebagai berikut :

a. *Common Effect Model (Pooled Least Square)*

Fungsi dari teknik ini yaitu untuk menggabungkan antara data *cross section* dengan *time series*. Data tersebut kemudian digabungkan dan menjadi satu kesatuan pengamatan yang akan digunakan dalam mengestimasi *Common Effect Model*. Selain itu, data tersebut juga digunakan untuk membuat hasil analisis regresi model data panel. Hasilnya cenderung lebih baik apabila dibandingkan dengan regresi yang hanya menggunakan data *cross section* atau pun *time series*. Rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 X_{nit} + \dots + \beta_n X_{nit} + \pi_{it} \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana :

$\beta_1 - \beta_3$: koefisien regresi
i : 1,2,...,n
t : 1,2,...,t
n : jumlah unit/individu *cross section*

- t : jumlah periode waktu
 β : vektor berukuran $P \times 1$ merupakan parameter hasil estimasi
 π_{it} : komponen *error cross section*

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mempunyai variabel yang tidak keseluruhan masuk dalam persamaan model, memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Untuk setiap individu *intercept* mungkin akan berubah seiring waktu. Pendekatan ini dikenal dengan sebutan *Fixed Effect Model*. Rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \pi_{it} \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana :

- i : 1,2,...n
 t : 1,2,...t
 n : jumlah unit/individu *cross section*
 D : *Dummy*

c. *Random Effect Model (REM)*

Perbedaan antar individu dan waktu pada *random effect model* dicerminkan melalui *error*. Model ini memperhitungkan *error* mungkin memiliki hubungan sepanjang *time series* dan *cross section*. Rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.4)$$

$$\varepsilon_{it} = \mu_{it} + V_{it} + W_{it} \dots \dots \dots (3.5)$$

Dimana :

- μ_{it} : komponen *error cross section*
 V_{it} : komponen *error time series*
 W_{it} : komponen *error gabungan*

3.6.3 Pengujian Model

Winarno dalam Sumiati (2015) menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu pengujian terdapat beberapa uji untuk menentukan model yang tepat. Pertama kali yang dilakukan adalah uji signifikansi *fixed effect* uji F atau *chow-test* yang berguna untuk memilih antara *common effect* dengan *fixed effect*. Uji selanjutnya yang

digunakan yaitu uji Hausman yang berguna untuk memilih antara *fixed effect* dengan *random effect*.

1. Uji Chow

Uji *chow* atau yang disebut dengan uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model regresi data panel tanpa variabel *dummy*. Tingkat keyakinannya adalah 95% dan *error* (α) 5% serta *Chi Square* (χ^2) hitung > *Chi Square* (χ^2) tabel. Rumus *Chi Square* (χ^2) hitung adalah sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{(RRSS-URSS)/(N-1)}{URSS/(NT-N-K)} \dots\dots\dots(3.6)$$

Dimana:

RRSS : *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *Pooled least square* atau *common intercept*)

URSS : *Unrestricted Residual Sum square* (merupakan *Sum of Square Residual* yang diperoleh dari estimasi dara panel dengan metode *Fixed effect*)

N : Jumlah data *cross section*

T : Jumlah data *time series*

K : Jumlah variabel penjelas

Sedangkan dalam menghitung *Chi Square* tabel dapat menggunakan perhitungan *degree of freedom* dengan rumus $df = (n-1;nt-n-k)$. Dimana t menunjukkan jumlah *time series* dan k menunjukkan jumlah variabel independen.

Formulasi hipotesis :

Ho : *Common Effect*

Ha : *Fixed Effect*

Dasar pengambilan keputusan yaitu :

a. Jika nilai *Chi Square* statistik < *Chi Square*, maka Ho diterima.

Jika nilai *Chi Square* statistik > *Chi Square*, maka Ho ditolak.

b. Dasar pengambilan keputusan signifikan adalah sebagai berikut :

Jika probabilitas *Cross Section* dan *Chi Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi model yang cocok adalah *Common Effect*.

Jika probabilitas *Cross Section* dan *Chi Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi model yang cocok adalah *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*. Uji ini didapatkan dari *commande views* yang terdapat dalam direktori panel. *Fixed effect* berasumsi bahwa variabel independen berkorelasi dengan *error*-nya, sedangkan sebaliknya untuk model *random effect*. Model panel data dengan *fixed effect* diestimasi dengan OLS (*Ordinary Least Square*), sementara itu *random effect* diestimasi dengan GLS (*Generalized Least Square*).

Hipotesis uji hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : *random effect*

H_a : *fixed effect*

Dasar pengambilan keputusan pada uji hausman adalah sebagai berikut :

a. Jika probabilitas *Chi Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jadi model yang cocok adalah *Random Effect*.

b. Jika probabilitas *Chi Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi model yang cocok adalah *Fixed Effect*.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Non Performing Loan*, *Operating Leverage*, dan *Financial Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2020. Untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama dilakukan dengan, Uji T (*t-test*), Uji F (*F-test*) dan Koefisien Determinan (R^2).

1. Uji t (t-test)

Aprilyanti (2017) menjelaskan bahwa uji t (t-test) merupakan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh secara parsial yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen *Non Performing Loan* (X_1), *Operating Leverage* (X_2), dan *Financial Leverage* (X_3) terhadap variabel dependen/terikat Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan (Y) secara parsial. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Menurut Siregar (2013), nilai t dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{X - \mu_0}{s/\sqrt{n}} \dots \dots \dots (3.7)$$

Dimana :

- X : rata-rata hasil pengambilan data
- μ_0 : nilai yang dihipotesiskan
- s : standar deviasi sampel
- n : jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut :

- a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $\geq \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima dan H_a ditolak).
- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $\leq \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak dan H_a diterima).

2. Uji F (F-test)

Sudjana dalam Aprilyanti (2017) menjelaskan bahwa uji F (f-test) merupakan pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan atau bersama-sama yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen *Non Performing Loan* (X_1), *Operating Leverage* (X_2), dan *Financial Leverage* (X_3) terhadap variabel dependen/terikat

Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan (Y) secara simultan. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Menurut Siregar (2013) nilai F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 k}{1 - R^2 / n - k - 1} \dots \dots \dots (3.8)$$

Dimana :

- n : jumlah sampel
- k : jumlah variabel bebas
- R^2 : koefisien determinasi

Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai F hitung < F tabel dan nilai probabilitas $\geq \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila nilai F hitung > F tabel dan nilai probabilitas $\leq \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Aprilyanti (2017) koefisien Determinasi (R^2) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui persentase variabel bebas (X) secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah diantara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi = 1 artinya variabel bebas (X) memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Y). Begitu juga sebaliknya, jika koefisien Determinasi (R^2) = 0 artinya variabel bebas (X) tidak mampu menjelaskan variasi-variasi variabel terikat (Y).

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2020 : 184)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh dari *non performing loan*, *operating leverage*, dan *financial leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. *Operating Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
3. *Financial Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
4. *Non Performing Loan*, *Operating Leverage*, dan *Financial Leverage* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan saran sebagai berikut ini:

1. Saran Teoritis

Diharapkan penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan disarankan untuk dapat menambah jumlah variabel serta memperluas sampel penelitian yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan, sehingga nantinya hasil dari peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih akurat dan maksimal.

2. Saran Praktis

- a. Bagi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menilai kinerja keuangan perbankan.
- b. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dan bahan pertimbangan dalam memilih saham-saham terbaik serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, N. 2013. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode Eva (*Economic Value Added*) (Studi Pada PT . Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 108–117.
- Anggreni, P. D., Sujana, E., & Purnamawati, I. G. A. 2017. Pengaruh Operating Leverage, Economic Value Added, Dan Market Value Added Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Aprilyanti, S. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.30656/jsmi.v1i2.413>
- Cnbcindonesia.com. diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200730183100-4-176627/awas-profit-bank-bakal-tergerus-tahun-ini-pukul-20.16>
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Asset, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143-161.
- Dewi, P. E. T. 2015. Implementasi Ketentuan Restrukturisasi Kredit Terhadap Debitur Wanprestasi Pada Kredit Perbankan. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 4(2), 241–251. <https://doi.org/10.24843/jmhu.2015.v04.i02.p04>
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan Berbasis *Balanced Scorecard*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kontan.co.id. diakses dari <https://www.google.co.id/amp/s/amp.kontan.co.id/news/npl-naik-jumlah-hapus-buku-kredit-perbankan-meningkat-di-kuartal-iii-2020-pukul-15.03>
- Lestari, Y., & Nuzula, N. 2017. Analisis Pengaruh FL Dan OL Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1*

Universitas Brawijaya, 46(1), 1–10.

- Mulyadi, M. 2013. Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Muslich, M. 2003. Manajemen Keuangan Modern Analisa, Perencanaan, Dan Kebijakan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ningsih, S., & Utami, W. B. 2020. Pengaruh Operating Leverage dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik Sektor Property Dan Real Estate. *Jurnal Akutansi Dan Pajak*, 20(2), 154–160.
- Noor, A. S. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 13-24.
- Nopitasari, H., Tiorida, E., & Sarah, I. S. 2017. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, 3(3), 45-56.
- OJK. diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Documents/LPIP%20TW%201%202020.pdf> pukul 14.10
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020, April 30. OJK Cermati Kondisi Sektor Jasa Keuangan di Tengah Pandemi Covid-19. Diakses dari <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Cermati-Kondisi-Sektor-Jasa-Kuangan-di-Tengah-Pandemi-Covid-19.aspx>
- Pakadang, D. 2012. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Gunung Maria Di Tomohon. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 213–223.
- Putra, I. R. 2013. Analisis Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS) Di Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI (2007-2011). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Putri, L., Bakri, S. A., & Bakar, S. W. 2017. Analisis DOL , DFL dan DCL terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 15(2).
- Putrianingsih, D. I., & Yulianto, A. 2016. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal*, 5(2), 110-115.
- Raharjo, D. P. A., et al. 2014. Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, dan N Terhadap Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 15(2), 7-12.
- Riyadi, S., et al. 2014. Strategi Pengelolaan *Non Performing Loan* Bank Umum yang *Go Public*. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(1), 84-96.

- Sari, R. A., Yuniarti, R., & Safitri, F. R. N. 2018. Evaluasi Kinerja Perusahaan berdasarkan Perspektif Organisasi, Proses, dan Staf Berbasis AHP dan OMAX. *Jurnal Teknik Industri*, 19(1), 49-57.
- Sedarmayanti. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta : Refika Aditama.
- Septiani, R., & Lestari, P. V. 2016. Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Mediasi apada PT BPR Pasarbaya Kuta. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 293-324.
- Sidik, S. 2020, Juli 30. Awas! Profit Bank Bakal Tergerus Tahun Ini. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200730183100/awas-profit-bank-bakal-tergerus-tahun-ini>
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. W. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Surya, S., et al. 2017. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 313-332.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Thomas, V. F., & Jannah, S. M. 2020, Oktober 18. Ekonomi Sulit, Kredit Bermasalah di Masa Pandemi Potensial Melonjak. Diakses dari <https://www.google.co.id/amp/s/amp.tirto.id/ekonomi-sulit-kredit-bermasalah-di-masa-pandemi-potensial-melonjak-f52s>
- Tika, M. P. 2010. *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Tirto.id. diakses dari <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/ekonomi-sulit-kredit-bermasalah-di-masa-pandemi-potensial-melonjak-f52s> pukul 19.44
- Wardani, W. K., Susilo, H., & Iqbal, M. 2015. Pengaruh Motivasi Kerja Karyawan Terhadap Komitmen Organisasional Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 10-17.
- Wijayangka, C., 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur Akibat Krisis Keuangan Amerika. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 14(2), 172-180.